

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan akan berupaya menjadi yang terbaik dengan menunjukkan laba yang besar kepada investor. Laporan keuangan yang presentatif adalah sarana utama menghadirkan investasi yang diperlukan perusahaan (Hartha, 2018). Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis diharapkan memiliki kewajaran. Akuntan publik sebagai pihak ketiga bertugas untuk mengaudit laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sekaligus mendapatkan opini mengenai laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Gayatri, 2019). Maka dari itu diperlukan kualitas audit yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2018;111). Tujuan Audit adalah untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil- hasilnya kepada pemakai yang

berkepentingan

Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor (Arens, et all, 2018:103). Kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya (Bastian, 2018:186). Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidak selarasan yang terjadi.

Namun tidak jarang terjadi kasus pelanggaran kode etik dan penyimpangan yang dilakukan kantor akuntan publik. Seperti contoh Menteri Keuangan membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Ginarsa. Pembekuan izin diberikan karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and SPA yang berpotensi berpengaruh terhadap laporan audit independent.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi auditor. Menurut Jusuf (2018:42) kompetensi adalah keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Menurut Jusup (2019:11) dalam melaksanakan audit

untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoanita dan Farida (2019), Siahaan dan Simanjuntak (2019), Pramita dkk (2021), Oktadelina dkk (2021), Natih (2022) dan Mauawang (2023) menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Artinya semakin baik kompetensi yang dimiliki maka kualitas audit akan semakin baik. Berlawanan dengan penelitian Sangadah dkk (2022) yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2019). Menurut Ahson dan Asokan (2004) keputusan independensi adalah kemampuan auditor untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap yang tidak memihak ketika ia dihadapkan dengan tekanan pada pekerjaan. Higson menemukan bahwa jika auditor tidak independen, orang akan menganggap bahwa audit adalah buang-buang waktu dan bahwa angka-angka dalam laporan keuangan

mungkin menjadi tidak berarti

Penelitian yang dilakukan oleh Laksita dan Sukimo (2019), Siahaan dan Simanjuntak (2019), Yoanita dan Farida (2019), Pramita dkk (2021), Oktadelina dkk (2021) dan Natih (2022) menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Artinya semakin baik independensi yang dimiliki maka kualitas audit akan semakin baik. Berlawanan dengan penelitian Susanti (2023) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain itu kualitas audit juga dipengaruhi akuntabilitas. William (2019) menyebutkan tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Tetclock (2019) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha bertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya

Penelitian yang dilakukan oleh Laksita dan Sukimo (2019), Oktadelina dkk (2021) dan Sangadah (2022) menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Artinya semakin baik akuntabilitas yang dimiliki maka kualitas audit akan semakin baik. Berlawanan dengan penelitian Susanti (2023) yang menyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah integritas.

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, dkk 2019). Kemudian Wibowo (2019) menyebutkan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas judgment mereka. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya

Penelitian yang dilakukan oleh Yoanita dan Farida (2019), Pramita dkk (2021), Natih (2022) dan Susanti (2023) menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Artinya semakin baik integritas yang dimiliki maka kualitas audit akan semakin baik. Berlawanan dengan penelitian Siahaan dan Simanjuntak (2019) yang menyatakan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah obyektivitas. Obyektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Setiap auditor harus menjaga obyektivitas dan

bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Mulyadi, 2020). Dalam prinsip tersebut dinyatakan obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain

Penelitian yang dilakukan oleh Laksita dan Sukimo (2019), Yoanita dan Farida (2019) dan Natih (2022) menyatakan obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Artinya semakin baik obyektifitas yang dimiliki maka kualitas audit akan semakin baik. Berlawanan dengan penelitian Susanti (2023) yang menyatakan obyektifitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi, Akuntabilitas, Integritas Dan Obyektifitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
- 2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
- 3) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

- 4) Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
- 5) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok pembahasan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi auditor, independensi, akuntabilitas, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan

memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan perusahaan Kantor Akuntan Publik Di Bali untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi auditor, independensi, akuntabilitas, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kontribusi

Teori ini dikembangkan oleh Heider (1958) yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha, sifat, karakteristik, sikap dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya keberuntungan tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Berdasarkan hal itu maka seseorang termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu (Tandiontong, 2018:42). Teori atribusi adalah teori yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya.

Teori ini juga menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Ahli

teori atribusi mengasumsikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi. Peneliti menggunakan teori atribusi karena akan melakukan studi untuk mengetahui pengaruh perilaku auditor terhadap kualitas audit.

2.1.2 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2018).

Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (Kasmir, 2019). *Agent* dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko (Jogiyanto, 2018).

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2018:8) audit adalah sebagai berikut : Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut Bastian (2018:186) kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. Sedangkan Jusuf (2019:50) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Standar yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik, terdiri dari :

- 1) Standar Umum
 - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunkana kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

- d) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

2.1.4 Kompetensi Auditor

Menurut Arens dkk. (2019) kompetensi merupakan keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesi yang berkelanjutan. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan oleh seorang auditor untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual (Tunggal, 2013). Auditor harus memiliki kompetensi yang cukup secara individual meskipun pekerjaan dilakukan secara tim, tetapi secara individual harus mendukung agar pekerjaan tim lebih baik.

2.1.5 Independensi

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2019). Menurut Ahson dan Asokan (2004) keputusan independensi adalah kemampuan auditor untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap yang tidak memihak ketika ia dihadapkan dengan tekanan pada pekerjaan. Higson menemukan bahwa jika auditor tidak independen, orang akan menganggap bahwa audit adalah buang-buang waktu dan bahwa angka-angka dalam laporan keuangan mungkin menjadi tidak berarti

2.1.6 Akuntabilitas

William (2019) menyebutkan tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Tetclock (2019) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya

2.1.7 Integritas

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, dkk 2019). Kemudian Wibowo (2019) menyebutkan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas judgment mereka. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Sunarto (2019) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan

pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

2.1.8 Objektivitas

Obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Obyektifitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip obyektifitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Setiap auditor harus menjaga obyektifitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Mulyadi, 2020). Dalam prinsip tersebut dinyatakan obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Penelitian Laksita dan Sukimo (2019) dengan judul Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan

bahwa independensi, akuntabilitas, dan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas audit

Penelitian Yoanita dan Farida (2019) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi Dan Integritas Auditor. Hasil menunjukkan bahwa independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh pada mutu audit. Semakin tinggi independensi auditor, kompetensi, objektivitas dan integritas auditor yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Sementara akuntabilitas, kehati-hatian profesional dan etika profesional tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian Siahaan dan Simanjuntak (2019) dengan judul Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Sedangkan Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

Penelitian Pramita dkk (2021) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi). Hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil

penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi, independensi, skeptisme profesional, tekanan ketaatan dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan variabel objektivitas dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Penelitian Oktadelina dkk (2021) dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme, kompetensi, akuntabilitas dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Sangadah (2022) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Penelitian Sangadah dkk (2022) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jambi). Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, integritas, akuntabilitas dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Penelitian Natih (2022) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Integritas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bali. Hasil dari pengujian didalam penelitian ini

menunjukkan bahwa, variabel kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Penelitian Susanti (2023) dengan judul Pengaruh Etika Auditor, Akuntabilitas, Independensi, Integritas Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan akuntabilitas, independensi dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Mauawang (2023) dengan judul Pengaruh Perkembangan Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kompetensi, keahlian profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi, objektivitas dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

